

RESEPSI AL-QUR'AN PADA MUSLIM TIONGHOA
(Studi Kasus Ayat-Ayat Ibadah dalam Al-Qur'an di Masjid Lautze
Pasar Baru Jakarta Pusat)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama (M. Ag)



Oleh:

Zulfi Ida Syarifah

NIM. 221411069

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1444 H/ 2023 M

RESEPSI AL-QUR`AN PADA MUSLIM TIONGHOA
(Studi Kasus Ayat-Ayat Ibadah dalam Al-Qur`an di Masjid Lautze
Pasar Baru Jakarta Pusat)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama (M. Ag)



Oleh:

Zulfi Ida Syarifah

NIM. 221411069

Pembimbing:

Dr. H. Muhammad Ulinnuha, MA

Dr. H. Ahmad Syukron, MA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT ILMU AL-QUR`AN (IIQ) JAKARTA
1444H/ 2023M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “*Resepsi Al-Qur`an Pada Muslim Tionghoa (Studi Kasus Ayat-Ayat Ibadah dalam Al-Qur`an di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat)*” yang disusun oleh **Zulfi Ida Syarifah** dengan Nomor Induk Mahasiswa 221411069 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqasyah.

Pembimbing I,



Dr. H. Muhammad Ulinuha, MA

Tanggal: 02 -08-2023

Pembimbing II,

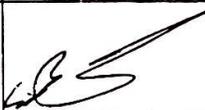
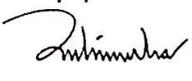


Dr. H. Ahmad Syukron, MA

Tanggal: 02-08-2023

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul *“Resepsi Al-Qur`an Pada Muslim Tionghoa (Studi Kasus Ayat-Ayat Ibadah dalam Al-Qur`an di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat)”* oleh **Zulfi Ida Syarifah** dengan Nomor Induk Mahasiswa **221411069** telah diujikan di sidang *Munaqasyah* Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta pada tanggal 02 bulan Agustus, 2023 M / 15 bulan Muharram 1444 H. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.

No.	Nama	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1.	DR. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA	Ketua	
2.	Dr. H. Ahmad Syukron, MA	Sekretaris	
3.	Dr. KH. Abdul Muahimin Zain, M. Ag	Anggota/ Penguji I	
4.	Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag	Anggota/ Penguji II	
5.	Dr. H. Muhammad Ulinuha, MA	Pembimbing I	
6.	Dr. H. Ahmad Syukron, MA	Pembimbing II	

Tangerang Selatan, 02 Agustus 2023

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta


DR. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA



PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Zulfi Ida Syarifah**
NIM : 221411069
Tempat/Tgl. Lahir : Banyuwangi, 02 Januari 1973
Program Studi : Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Menyatakan bahwa tesis ini dengan judul "*Resepsi Al-Qur`an Pada Muslim Tionghoa (Studi Kasus Ayat-Ayat Ibadah dalam Al-Qur`an di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat)*" adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 02 Agustus, 2023

Yang membuat pernyataan,



Zulfi Ida Syarifah

MOTTO

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.” Siapa yang mengharapkan pertemuan dengan Tuhannya hendaklah melakukan amal saleh dan tidak menjadikan apa dan siapa pun sebagai sekutu dalam beribadah kepada Tuhannya.”
(QS. Al-Kahf [18]: 110).

ABSTRAK

Resepsi Al-Qur`an Pada Muslim Tionghoa (Studi Kasus Ayat-Ayat Ibadah dalam Al-Qur`an di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat) Zulfi Ida Syarifah (221411069)

Penelitian ini dilatar belakangi adanya keragaman pemahaman Muslim Tionghoa di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat terhadap ayat-ayat ibadah dalam Al-Qur`an sehingga berakibat pada berbagai ekspresi yang berimbas pada keberagaman agama mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mencari bentuk-bentuk resepsi mereka sekaligus implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya resepsi pada ayat-ayat ibadah. Karena itu, penelitian ini akan mengkonfirmasi, “Resepsi Al-Qur`an Pada Muslim Tionghoa (Studi Kasus Ayat-Ayat Ibadah dalam Al-Qur`an di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat).”

Metode penulisan tesis ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yakni dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi langsung di Masjid Lautze, ini menjadi data primer, sedangkan untuk data sekunder berdasarkan kitab tafsir, buku, jurnal, internet yang sesuai dengan tema pokok kajian tesis ini.

Hasil temuan resepsi pada ayat-ayat ibadah menunjukkan 1. Terdapat tiga bentuk resepsi adalah, a. Resepsi eksegesis dengan menerima Islam sebagai agamanya dengan mengucapkan ikrar syahadah, QS. Al-Fātihah dihafalkan dan diajarkan, adanya pembelajaran membaca Al-Qur`an, b. Resepsi estetis yaitu dengan bentuk kaligrafi yang ada di dinding Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat, c. Resepsi fungsional yaitu, bisa lebih dekat dengan Allah, sebagai obat, hati tenang, dikabulkannya doa. 2. Implementasi resepsi yaitu. Wudhu, badan menjadi bersih dan sehat, dengan salat bisa dikabulkannya doa, dengan puasa hati bisa tenang, berzakat bisa menjauhkan dari kemiskinan, haji bisa merubah hidup yang lebih baik. Sedangkan surat al-Fātihah dijadikan dzikir dan doa. 3. Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam meresepsi ayat-ayat ibadah adalah rasa cinta dan perhatian terhadap agama membuat bersemangat dalam beribadah, kurangnya pemahaman akan agama masih tergolong baru. Harapan ada pihak-pihak terkait dalam membina mualaf.

Kata Kunci: Resepsi, Ayat-Ayat Ibadah, Muslim Tionghoa.

ABSTRACT

The Reception of the Qur'an Among Chinese Muslims (A Case Study of the Verses of Worship in the Qur'an at the Lautze Mosque in Pasar Baru, Central Jakarta)

Zulfi Ida Syarifah (221411069)

This study is prompted by the diversity of interpretation of Chinese Muslims at the Lautze Mosque in Pasar Baru, Central Jakarta, towards verses of worship in the Qur'an, which results in varied expressions that have an impact on their religious diversity. The objectives of this research were to find out the forms of their receptions, as well as the implementation and factors that influence the receptions of worship verses. Therefore, this study confirms, "The Reception of the Qur'an Among Chinese Muslims (Case Study of Qur'anic Verses of Worship at the Lautze Mosque in Pasar Baru, Central Jakarta.

The qualitative method with the type of field research was used to write this thesis, specifically by interviewing, observing, and documenting directly at the Lautze Mosque, which became the primary data, while secondary data was based on the book of interpretation, books, journals, and the internet in accordance with the main theme of this thesis study.

The findings of the reception on the verses of worship show that 1. There are three forms of reception: a. Exegesis reception by accepting Islam as a religion by saying the shahadah pledge, QS. Al-Fātiḥah is memorized and taught, and there is learning to read the Qur'an, b. Aesthetic reception, specifically the calligraphy on the walls of the Lautze mosque in Pasar Baru, Jakarta, c. Functional reception, that is, being able to grow closer to Allah, as medicine, a tranquil heart, and prayers answered. The implementation of the reception is Wudhu, the body becomes clean and healthy, prayers can be granted, fasting can quiet the heart, zakat can keep poverty away, and hajj can alter one's life for the better. Surah al-Fātiḥah is used for dhikr and prayer. 3 Factors that influence people in perceiving verses of worship are a sense of love and attention to religion that makes them enthusiastic in worship, while a lack of comprehension of religion is still relatively new. There is hope for related parties in fostering converts.

Keywords: Reception, Verses of Worship, Chinese Muslims.

مُلَخَّصُ البَحْثِ

إِقْبَالُ الْقُرْآنِ فِي الْمُسْلِمِينَ الصِّينِيِّينَ (دِرَاسَةٌ حَالَةٌ لِآيَاتِ الْعِبَادَاتِ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ
بِمَسْجِدِ لَوْتَرِي فِي بَاسَارْ بَارُو وَسَطِ جَاكَرْتَا)
الْبَاحِثَةُ: زُلْفِي إِيدَا شَرِيْفَةُ (٢٠١١، ٦٩، ٢٢١٤)

يَنْطَلِقُ البَحْثُ مِنْ تَعَدُّدِ فَهْمِ الْمُسْلِمِينَ الصِّينِيِّينَ لِآيَاتِ الْعِبَادَاتِ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ
بِمَسْجِدِ لَوْتَرِي فِي بَاسَارْ بَارُو وَسَطِ جَاكَرْتَا حَتَّى تَسَبَّبَ فِي ظُهُورِ عِدَّةِ التَّعْبِيرَاتِ الَّتِي تَوَثَّرَ
عَلَى أَفْهَامِ الْمُخْتَلِفَةِ لِدِينِهِمْ. يَرْمِي هَذَا البَحْثُ إِلَى مَعْرِفَةِ وَتَأَكِيدِ أَنْوَاعِ آيَاتِ الإِقْبَالِ
وَتَطْبِيقِهَا وَعَوَامِلِهَا الْمُؤَثِّرَةِ فِي ظُهُورِ آيَاتِ الْعِبَادَاتِ وَلِهَذَا فَإِنَّ البَحْثَ يُوكِّدُ عَلَى "إِقْبَالِ
الْقُرْآنِ فِي الْمُسْلِمِينَ الصِّينِيِّينَ (دِرَاسَةٌ حَالَةٌ لِآيَاتِ الْعِبَادَاتِ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ بِمَسْجِدِ لَوْتَرِي
فِي بَاسَارْ بَارُو وَسَطِ جَاكَرْتَا).

وَقَدْ تَعَمَّدَ طَرِيقَةَ كِتَابَةِ البَحْثِ عَلَى مِنْهَجِ نَوْعِيٍّ مَعَ البَحْثِ المِيدَانِيَّ أَيْ عَنْ طَرِيقِ
المُقَابَلَاتِ وَالْمَلَاخِظَةِ وَالتَّوَثُّيقِ بِشَكْلِ مُبَاشِرٍ فِي مَسْجِدِ لَوْتَرِي حَيْثُ اسْتَعَانَتْ بِهَا البَاحِثَةُ
كَالْبَيِّنَاتِ الأَوْلِيَّةِ بَيْنَمَا اسْتَعَانَتْ فِي البَيِّنَاتِ الثَّانَوِيَّةِ بِالتَّفَاسِيرِ وَالكُتُبِ وَالمَجَلَّاتِ العِلْمِيَّةِ
وَالإِنْتَرْنِتِ الَّتِي تَتَنَاسَبُ مَعَ مَوْضُوعِ البَحْثِ.

تَظْهَرُ نَتَائِجُ الإِقْبَالِ فِي آيَاتِ الْعِبَادَاتِ عَلَى النِّحْوِ التَّالِي: (1) يَكُونُ الإِقْبَالُ فِي ثَلَاثِ
صِفَاتٍ: (أ) إِقْبَالُ التَّفْسِيرِ بِقَبُولِ الإِسْلَامِ كَدِينِهِمْ عَنْ طَرِيقِ الإِقْرَارِ بِالشَّهَادَتَيْنِ وَتَعْلِيمِ سُورَةِ
الفَاتِحَةِ وَحَفِظِهَا وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ. (ب) الإِقْبَالُ الجَمَالِيُّ أَيْ الْقُرْآنَ كَشَيْءٍ لَهُ قِيَمَةٌ وَمَعْنَى جَمِيلٍ
وَيُظْهَرُ عَلَى شَكْلِ كِتَابَةِ الحِطِّ العَرَبِيِّ عَلَى جُدْرَانِ المَسْجِدِ. (ج) الإِقْبَالُ الوَطِنِيُّ أَيْ
القُدْرَةُ عَلَى التَّقَرُّبِ إِلَى اللَّهِ دَوَاءً لِدَاءِ القُرْحَةِ وَتَهْدِيَةً لِلْقَلْبِ وَوَسِيلَةً لِاسْتِجَابَةِ الدَّعْوَةِ. 2.
تَنْفِيذُ الإِقْبَالِ هُوَ بِالْوَضُوءِ يَصْبَحُ الجِسْمُ نَظِيْفًا وَسَلِيمًا وَبِالصَّلَاةِ تُسْتَجَابُ الدَّعْوَةُ وَبِالصَّوْمِ
يَهْدَأُ القَلْبُ وَبِالرَّكَاةِ تُبْعَدُ النَّاسُ عَنِ الفَقْرِ وَبِالحِجِّ تَتَغَيَّرُ الحَيَاةُ لِالأَفْضَلِ. أَمَّا سُورَةُ الفَاتِحَةِ
وَقَدْ تَتَّخَذُ كَالذِّكْرِ وَالدَّعَاءِ. 3. عَامِلُ الإِقْبَالِ الإِيجَابِيُّ هُوَ الحُبُّ وَالإِهْتِمَامُ بِالَّذِينَ يَجْعَلُ النَّاسُ
مُتَحَمِّسًا لِلْعِبَادَةِ وَالعَامِلُ السَّلْبِيُّ هُوَ قَوْلَةٌ فَهْمِ الدِّينِ الَّذِي لَا يَزَالُ جَدِيدًا نِسْبِيًّا. فَتَوْصِي
البَاحِثَةُ أَنْ تَكُونَ هُنَاكَ أَطْرَافٌ تَقُومُ بِرِعايَةِ المُوَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَتَهْدِيَتِهِمْ.

الكَلِمَاتُ المُفْتَاخِيَّةُ: إِقْبَالُ آيَاتِ الْعِبَادَاتِ الْمُسْلِمِينَ الصِّينِيِّينَ.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil`ālamīn, ssegala puji dan rasa syukur penulis panjatkan hanya kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan kemudahan, kelancaran dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Şalawat dan salam selalu tercurahkan kepada manusia yang mulia yaitu Rasulullah saw, begitu juga shalawat dan salam terlimpah kepada keluarga serta sahabat-sahabat beliau.

Dalam penelitian ini tentunya tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan. Selain itu penelitian ini juga tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nadjmatul Faizah, SH. M.Hum., Rektor Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dalam rangka menambah khazanah keilmuan tentang Al-Qur`an.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA., Direktur Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta yang selalu memotivasi, membimbing dan mengarahkan dalam studi hingga penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Syukron, MA., Ketua Program Studi Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta yang selalu mengingatkan seluruh mahasiswa agar dapat menyelesaikan studi., sekaligus pembimbing II dalam penulisan ini, yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, pengarahan, inspirasi dalam penulisan tesis ini. Semoga beliau diberikan Kesehatan dan diberkahi oleh Allah SWT
4. Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., MA., Dosen pembimbing I dalam penulisan ini, yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan

bimbingan, pengarahan, inspirasi dalam penulisan tesis ini. Bahkan sejak penulis menyelesaikan tugas skripsi saat Strata 1, beliau sudah banyak berkontribusi terhadap pengetahuan penulis. Semoga beliau diberikan Kesehatan dan diberkahi oleh Allah SWT.

5. Bapak Dr. KH. Abdul Muahimin Zain, M. Ag, sebagai dosen penguji I Semoga beliau diberikan Kesehatan dan diberkahi oleh Allah SWT.
6. Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag, sebagai dosen penguji II sekaligus dosen yang banyak menginspirasi penulis. Semoga beliau diberikan Kesehatan dan diberkahi oleh Allah SWT
7. Bapak Dr. Syamsul Ariyadi MA, Sekretaris Program Studi Doktor dan Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (IAT).
8. Ibu Dr. Sri Widyastri, M.Pd, Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah membimbing Mendeley dalam penulisan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana S2, Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu dan bimbingan yang sangat berharga kepada penulis selama menempuh studi pada Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.
10. Seluruh Civitas Akademika Program Pascasarjana Institut Ilmu Al- Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah memberikan pelayanan, bantuan, dan kemudahan kepada penulis, khususnya kepada Ibu Mayadah M. Ag dan Ibu Siti Sulanjari M. Ag. Yang banyak membantu dalam mencari data sekunder di perpustakaan dalam penulisan ini.
11. Untuk Suami Penulis Ir. H. Muhammad Abuzar Bakri yang telah banyak membantu, motivasi, doa dan dukungan serta mengizinkan waktu penulis untuk belajar dan menyelesaikan penulis dalam penulisan tesis ini, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan Ibunda penulis Ibu Hj. Siti Alfiah

Zubairi, yang tak pernah lelah mendoakan penulis seluruh keluarga penulis yang telah banyak membantu motivasi dalam penulisan ini.

12. Bapak H. M. Ali Karim SH, ketua umum Yayasan Abdul Karim Oei, dan sekaligus ketua Masjid Lautze. Ibu Hj. Lany Karim, Ibu Hj. Kirbrandiana Sekretaris, Bapak H. Yusman Iriyansyah SE, dan seluruh staf beserta komunitas Muslim Tionghoa di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat yang banyak membantu dalam memberikan data primer selama proses penulisan.
13. Seluruh sahabat penulis seangkatan seperjuangan Program Pascasarjana Magister, Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta angkatan 2021. Terutama Toyyibatus Saidah, S.Ag, Qinta Berliana Valfini, S.Ag, Ummu Hanifah, S.Ag, yang merupakan sahabat penulis dari S1 sampai S2 saat ini. terima kasih atas persahabatan, kekeluargaan dan ukhuwah yang penuh kehangatan serta motivasi dari semuanya.
14. Seluruh pembaca dan pihak yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, mudahan-mudahan kebaikan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi pada penyelesaian tesis ini dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang terbaik.

Penelitian ini tentu bukanlah penelitian yang sempurna dan juga tidak lepas dari kekurangan serta kesalahan, oleh karena itu masukan dan saran dari pembaca akan sangat berharga untuk perbaikan penelitian ini ke depan. Semoga Allah SWT mengkaruniai kita ilmu yang bermanfaat. *Āmīn Yā-Rabbal-`Ālamīn.*

Tangerang Selatan, 02 Agustus, 2023

Zulfi Ida Syarifah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	11
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian	14
E. Kajian Pustaka	14
F. Metodologi Penelitian.....	19
G. Teknik dan Sistematika Penulisan	27
BAB II: GAMBARAN UMUM RESEPSI DAN IBADAH DALAM	
AL-QUR`AN	
A. Resepsi dan Ruang Lingkupnya	29
1. Pengertian Resepsi	29
2. Resepsi Menurut Para Tokoh.....	30
3. Macam-Macam Resepsi.....	34
4. Sejarah Resepsi Al-Qur`an.....	38
B. Uraian Teoritis Ibadah dalam Al-Qur`an.....	56
C. Identifikasi Ayat-Ayat Tentang Ibadah dalam Al-Qur`an.....	65

1. Penjelasan Tentang <i>Ṭaharah</i> QS. Al-Māidah ayat 6	66
2. Penjelasan Tentang Salat QS. Hūd ayat 114.....	76
3. Penjelasan Tentang Puasa QS. Al-Baqarah ayat 183-184	85
4. Penjelasan Tentang Zakat QS. Al-Baqarah ayat 43	89
5. Penjelasan Tentang Haji dan Umrah QS. Āli `Imrān 96-97	96
6. Penjelasan Tentang Bacaan Salat QS. Al-Fātiḥah ayat 1-7	101

**BAB III: PROFIL MUSLIM TIONGHOA DAN AKTIVITAS
KEAGAMAAN DI MASJID LAUTZE PASAR BARU JAKARTA
PUSAT**

A. Gambaran Umum Muslim Tionghoa.....	105
B. Sejarah Berdirinya Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat.....	108
C. Gambaran Umum Komunitas Muslim Tionghoa	124
D. Kegiatan Keagamaan dan Sosial di Masjid Lautze	141

**BAB IV: ANALISIS RESEPSI MUSLIM TIONGHOA TERHADAP
AYAT-AYAT IBADAH DALAM AL-QUR`AN DI MASJID LAUTZE
PASAR BARU JAKARTA PUSAT**

A. Resepsi Ayat-Ayat Ibadah Muslim Tionghoa di Masjid Lautze	153
1. Resepsi Eksegesis	154
a. Ayat Tentang <i>Ṭaharah</i> QS. Al-Māidah ayat 6.....	154
b. Ayat Tentang Salat QS. Hūd ayat 114	161
c. Ayat Tentang Puasa QS. Al-Baqarah ayat 183-184	168
d. Ayat Tentang Zakat QS. Al-Baqarah ayat 43	171
e. Ayat Tentang Haji dan Umrah QS. Āli `Imrān 96-97.....	174
f. QS. Al- Fātiḥah [1]: 1-7 (Bacaan Wajib dalam Salat)	178
2. Resepsi Estetis.....	185
3. Resepsi Fungsional	193
B. Bentuk Implementasi Resepsi Muslim Tionghoa.....	214

C. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Resepsi Muslim Tionghoa Terhadap pemahaman Ayat-Ayat Ibadah dalam Al-Qur'an.....	222
--	-----

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	227
B. Saran-Saran.....	229

DAFTAR PUSTAKA	230
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	240
-------------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR	252
----------------------------	------------

BIOGRAFI PENULIS.....	285
------------------------------	------------

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi kata-kata Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Buku Pedoman Penulisan Proposal, Tesis, dan Disertasi Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta edisi revisi tahun 2021.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Haruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā`	<i>b</i>	-
ت	Tā`	<i>t</i>	-
ث	Šā`	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā`	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā`	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā`	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Şād	<i>ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā`	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā`	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	`Ayn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	<i>g</i>	-

ف	Fā	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Waw	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Yā	<i>y</i>	-

2. Konsonan Rangkap Karena Tasydīd Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta`addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

3. Ta' Marbutah di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' Marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā`</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta` Marbuṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah* ditulis *t*.

زكاة الفطري	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
-------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	<i>fathah</i>	ditulis	A
ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>dammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنسي	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūḍ</i>

6. Vocal Rangkap

1.	<i>Faḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

7. Kata Sandang *Alif + Lām*

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

8. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

ذوى الفروض	Ditulis	<i>żawi al-lfurūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang memiliki banyak budaya, bahasa dan tradisi, termasuk identitas dan etnik mereka, semuanya merupakan golongan satu suku bangsa yaitu bangsa Indonesia. Masing-masing suku bangsa memiliki identitas dan kebudayaan tersendiri. Di antaranya yaitu suku etnis Tionghoa¹ yang menjadi mualaf atau menjadi seorang muslim. Etnis Tionghoa merupakan warga keturunan Cina yang berasal dari negeri Cina yang berada di Indonesia dan menjadi warga negara Indonesia.

Kedatangan muslim Tionghoa ke Indonesia tidak memasuki kawasan yang *vacuum* (kosong) akan tetapi memasuki kawasan yang memiliki akar teologis, historis dan sosiologis tertentu. Hubungan keberagaman Tionghoa muslim dengan sistem budaya masyarakat di Indonesia akan terus mengalami perubahan.² Masyarakat Tionghoa menganut beragam agama seperti agama Islam, Budha, Hindu, Konghucu,³ Kristen Protestan dan Katholik. Sementara bagi pemeluk agama Islam di kalangan etnis Tionghoa di anggap minoritas.⁴ Seiring perkembangan Informasi dan

¹ Tionghoa adalah nama istilah atau orang atau bangsa yang berasal dari Tiongkok, Cina. <https://dapobas.kemdikbud.go.id>. Diakses tgl, 6 Juli 2023

² Yusuf Zainal Abidin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Uin Sunan Gunung Djati, "Keberagaman dan Dakwah Tionghoa Muslim," dalam *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* (Desember): Vol. 11, No 2, 2017, h. 12, diakses Oktober 7, 2022, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/1884>.

³ Konghucu adalah, kepercayaan tradisional Tionghoa yang dikembangkan dengan inti ajaran konfusianisme (ajaran moral dan etika manusia).. <https://dapobas.kemdikbud.go.id>. Diakses tgl, 17 Juli 2023

⁴ Uup Gufron, "Corak Moderasi Beragama Keluarga Mualaf Tionghoa, (Studi Kasus Jamaah Masjid Lautze Jakarta Pusat)," dalam *Jurnal Bimas Islam*(n.d.): Vol. 12, No. 2 Desember 2019, h. 208, diakses Oktober 9, 2022, <https://jurnalbimasIslam.kemenag.go.id/jbi/article/view/115>.

kemajuan Islam, masyarakat etnis Tionghoa di Indonesia mengalami perkembangan pengetahuan tentang agama Islam. Satu persatu mereka berikrar syahadah menjadi seorang mualaf. Nama Masjid Lautze merupakan nama dari sebuah jalan yakni Lautze yang artinya “guru”, Masjid ini merupakan tempat warga Tionghoa mengucapkan kalimat syahadah dan menjadi seorang muslim. Dengan adanya Masjid Lautze warga Tionghoa dengan mudah datang untuk konsultasi sebelum masuk Islam karena di dalam masjid ini terdapat banyak warga sesama Tionghoa yang juga sudah menjadi muslim.

Masjid Lautze mempunyai keunikan dari segi bentuk bangunan dan corak warna yang berkesan cerah dengan warna merah. Warna yang biasa dihindari oleh umat Islam. Namun tidak pada model Masjid Lautze ini. Di masjid ini warga Tionghoa mendapat pembinaan agama setelah menjadi mualaf, sehingga mereka serasa nyaman mendapat tempat yang sesama etnis warga Tionghoa bagaikan berda di rumah dan keluarga baru baginya. Masjid Lautze ini memiliki tiga cabang yaitu di Jakarta, Bandung dan Cirebon, yang semua masjid tersebut membina para mualaf Tionghoa. Masjid tersebut tidak hanya menjadi salah satu sarana para calon mualaf Tionghoa untuk mengikrarkan syahadat, namun juga banyak orang dari negara lain seperti Amerika dan Jepang yang datang ke Masjid Lautze meskipun mayoritas dari mereka berasal dari kalangan Cina. Keberadaan Masjid Lautze di Jakarta merupakan sebuah gedung yang terdiri dari empat lantai. Lantai satu dan dua digunakan untuk masjid, lantai tiga digunakan untuk kantor sekretariat Yayasan dan ruang pertemuan, dan lantai empat digunakan untuk ruang pelatihan ataupun pembelajaran. Suasana yang menyenangkan dapat dirasakan saat berada di lingkungan masjid ini,

karena setiap harinya terdapat warga Tionghoa yang datang silih berganti untuk berkonsultasi dan menjadi mualaf.⁵

Komunitas muslim Tionghoa telah banyak tersebar di Indonesia, mereka menjadi mualaf dan tinggal diberbagai daerah dan mempelajari agama Islam dengan dibantu guru dan pembimbing, bahkan di antara mereka ada juga yang sudah menjadi ustadz dan penceramah di komunitasnya. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka juga telah berbaaur dengan penduduk pribumi yang sama-sama beragama Islam sehingga tidak ada kesulitan dalam menjalankan ibadah dalam kesehariannya termasuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam ritual ibadah, mereka melaksanakan salat, zakat, puasa, membaca Al-Qur'an dan berbagai ibadah lainnya. Sebagaimana yang telah dikerjakan umat Islam lainnya sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT dan Rasulullah saw.

Berbicara tentang pemahaman ayat-ayat ibadah, masyarakat muslim Tionghoa mempunyai pemahaman yang berbeda-beda sesuai apa yang telah mereka pelajari. Motivasi dan latar belakang mereka menjadi mualaf juga berbeda-beda, ada yang karena mau menikah dengan orang pribumi dan ada juga yang menjadi mualaf karena mendapat hidayah⁶ dari Allah SWT, seperti melalui mimpi, bertemu ustadz, bahkan ada yang tadinya mau mengajak seseorang muslim untuk masuk agamanya yaitu Kristen,

⁵ Mualaf adalah orang yang baru masuk Islam yang belum kukuh imannya karena baru masuk Islam. <https://kbbi.web.id/mualaf>

⁶ Hidayah adalah petunjuk yang diberikan sebagai bentuk keramahan atau kelembutan. adapun hidayah yang Allah berikan kepada manusia itu ada empat macam yaitu: *pertama*, jenis hidayah yang diberikan secara merata kepada setiap mukallaf, yaitu berupa akal, kecerdasan dan pengetahuan-pengetahuan pasti yang bersifat global terhadap sesuatu dengan kadar potensinya. *Kedua*, hidayah yang diberikan kepada umat manusia melalui ajakan para Nabi, seperti turunnya Al-Qur'an dan semisalnya. *Ketiga*, taufiq yang khusus diberikan kepada orang yang mau menerima petunjuk. *Keempat* adalah hidayah yang berupa petunjuk di akhirat yang mengarahkan ia menuju surga. Al-Asfahani, *Al-Mufradāt Fī Gharibil Qur`ān*, Vol. 3, h. 846.

akan tetapi justru sebaliknya dirinya yang berubah pikiran menjadi seorang muslim dan lain sebagainya. Dalam kesehariannya setelah menjadi muallaf mereka langsung mempraktikkan agamanya sebagai seorang muslim tetapi ada pula yang setelah beberapa tahun baru menjalankan kewajiban ibadahnya seperti mengerjakan ibadah salat, puasa dan lain-lain. Dengan berbagai faktor pertimbangan yang mereka tidak langsung mengerjakannya, misalnya karena motivasinya belum kuat dalam agamanya, belum hafal bacaan dalam salat, karena kesibukan dan lainnya.

Ibadah termasuk bagian dari aktivitas syari'ah berdasarkan perintah Allah SWT, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Seperti salat, puasa, zakat, haji, berkata benar, menaikan amanah, berbakti kepada kedua orangtua, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, orang miskin, berdoa, orang dalam perjalanan, membaca Al-Qur'an, berdzikir juga bersikap baik kepada di luar makhluk selain manusia seperti hewan, tumbuhan dan ciptaan Allah SWT lainnya.⁷ Dari awal munculnya berbagai latar belakang mereka menjadi muallaf maka munculah beberapa tingkat pemahaman dalam pelaksanaan agamanya sebagai seorang muslim yang baru mengenal agamanya yakni agama Islam. Ada yang langsung baik ada juga yang belum paham sama sekali.

Muslim Tionghoa juga ada yang sudah memiliki pemahaman dan keyakinan tentang kehadiran Al-Qur'an tidak saja sebagai kitab petunjuk (*hudan*), tetapi juga secara fungsional Al-Qur'an sendiri memproklamirkan dirinya secara gamblang sebagai *syifā' li an-Nās* dan *syifā' li mā fi aṣ-Ṣudūr*. Oleh sebab itu, bukan tidak mungkin masyarakat muslim meresepsi Al-Qur'an secara fungsional dan menjadikan *amaliah* seperti wirid, zikir

⁷ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, ed. Budi Permadi, trans. Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2011), Vol. 1, Cet. ke-10, h. 199.

dan sebagainya.⁸ Dalam pengamalan dan penggunaan Al-Qur'an, umat Islam telah berusaha mengenal dan dekat dengan Al-Qur'an, di antaranya dengan membaca, menghafal dan mengkaji makna isi yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-Qamar ayat 17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“*Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?* (QS. Al-Qamar [54]:17).

Dalam hadis Nabi saw yang diriwayatkan oleh `Aisyah ra. berikut:

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ وَهَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ ابْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ ابْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ». (روه أبو دوود)⁹

“*Muslim bin Ibrahim menyampaikan kepada kami dari Hisyam dan Hammam, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'd bin Hisyam, dari Aisyah bahwa Nabi saw. bersabda, “Orang yang ahli dalam Al-Qur'an akan berada bersama malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang terbata-bata membaca Al-Qur'an sedang ia bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali.”* (HR. Abu Daud, No. 1454).

⁸ Hilda Nurfuadah, “Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon),” dalam *Jurnal Diya al-Afkar, Studi Al-Qur'an dan al-Hadits* (n.d.): Vol. 5, N0. 1 Juni 2017, h. 131.

⁹ Sunan Abu Daud, *Syarah Sunan Aby Daud*, (Al-Qāhirah: Dārul Hadits, 1422), Vol. 3, Cet. ke-2, h. Lihat dalam Abu al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj al-Qusyaisrī an-Naisābūrī, *Shahīḥ Muslim*, (Riyāḍ: Dār ath-Thoybah, 2006), Kitāb Salat al-Musāfirin wa Qaṣrihā, Bāb Faḍl al-Māhir bi al-Qur'ān wa allazī yatata'ta'u fihi, h. 359. Lihat Sunan Abu Daud, *Ensiklopedia Hadits*, ed. Nanang Ni'amurrahman, dkk. Terj. Muhammad Ghazali, dkk. (Jakarta: Al-Mahira, 2016), Vol. 6, Cet. ke-2, h. 302.

Ayat dan hadis di atas menunjukkan Al-Qur`an dapat resepsi dan difungsikan sebagai suatu bentuk pembelajaran, Allah SWT memberi pencerahan, kemudahan, pahala bagi umatnya yang mau bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Qur`an. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. 54:17, umat Islam diharapkan tidak lagi beralih untuk tidak membaca Al-Qur`an, yang dari pemula maupun bagi yang ingin belajar membaca, menghafalkannya. Bahkan termasuk bagi siapa saja yang ingin memperdalam ilmu Al-Qur`an, walaupun dari nol atau belum kenal huruf sama sekali, seperti pada orang yang baru masuk Islam atau mengenal Islam. Pada QS. 54:17 tersebut merupakan salah satu resepsi pada Al-Qur`an sebagai bentuk motivasi dalam memulai suatu aktivitas pembelajaran di komunitas Tionghoa.

Dalam sebuah kajian resepsi atau disebut tanggapan penyambutan ayat-ayat suci Al-Qur`an, kemudian objek tersebut direspon untuk memberikan nilai dan makna. Pemaknaan yang didapat inilah yang menjadi nilai dasar dan pedoman hidup masyarakat yang memahaminya. Dalam istilah bahasa lain, cara masyarakat menerima memahami, memaknai, menafsirkan, melantunkan dan menampilkan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang merupakan bentuk interaksi dan dialog atas kedekatannya masyarakat dengan Al-Qur`an.¹⁰ Akan tetapi dalam kajian keilmuan Al-Qur`an terkadang masih terdapat pembahasan hanya pada aspek kewahyuan Al-Qur`an dan aspek tekstualitas seperti pada penulisan, periwayatan, bacaan, *rasm*, tajwid, naghmah, sejarah mushaf dan

¹⁰ M Ulil Abshor, "Resepsi Al-Qur`an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta," dalam *Jurnal Qof* (n.d.): Vol. 3 No, 1 Januari 2019, h. 44.

penafsiran. Sedangkan dalam hal penggunaan dan pengamalan biasanya kurang tersentuh dalam keilmuan Al-Qur'an.¹¹

Dalam menyikapi hadirnya Al-Qur'an, umat Islam sudah meresponnya sejak dari zaman Nabi saw dan sahabat. Hadirnya Al-Qur'an pada masa itu dianggap sebagai sesuatu yang sakral dari Allah SWT yang harus dipraktikkan dan dihafalkan. Pada zaman itu, Al-Qur'an sudah dijadikan sebuah tradisi bagi umat Islam sebagai objek menghafal dan mendengar. Nabi saw senantiasa membacakan wahyu¹² yang dibawa Jibril as. kepada para sahabatnya ketika pada saat proses turunnya Al-Qur'an secara gradual masih terus berlangsung, maka setiap ayat yang turun langsung dihafalkan dengan sangat sempurna.¹³ Dalam masyarakat, resepsi terhadap musik misalnya adalah fenomena kontemporer, di mana syair yang disertai irama yang menghentak bisa membius pendengarnya dan bisa menggetarkan genderang psikis dan fisiologis mereka yang menghayatinya. Fakta ini telah membuktikan bagaimana sebenarnya kekuatan kata-kata bisa menggerakkan jiwa, mengarahkan dan menentukan perilaku seseorang.¹⁴

Dari fenomena resepsi dan penerimaan Al-Qur'an dalam masyarakat kini telah menghadirkan tradisi baru, seperti pada tradisi khataman, simaan, baca surat (yasinan) dan tradisi-tradisi lainnya. Maka secara tidak sadar, masyarakat telah merespon adanya Al-Qur'an dalam kehidupan

¹¹ Ahmad `Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis. ontologi, epistemology, dan Aksiologi*, (Jakarta: Maktabah Darus-Sunnah, 2019), h. 11.

¹² Wahyu adalah pemberitahuan secara cepat dan tersembunyi yang husus ditujukan kepada orang yang diberitahu tanpa diketahui orang lain, seperti kepada orang-orang yang terpilih misalnya Nabi. Manna Khalil Al-Khattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Litera AntarNusa, 2016), h. 31.

¹³ Ramlah Widayati, *Ilmu Qiraat I Memahami Bacaan Qiraat Tujuh*, (Jakarta: IIQ Pers, 2018), Cet. ke-3, h. 23.

¹⁴ Fahmi Riyadi, "Resepsi Umat Atas Al-Qur'an: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Al-Qur'an," dalam *Jurnal Hunafa, Studia Islamika* (n.d.): Vol. 11, No.1, Juni 2014, h. 44.

sehari-hari. Cara pandang inilah yang menjadikan interpretasi Al-Qur'an tidak pernah sepi dan akan terus dikaji sebagai kitab suci yang *ṣālih li kulli zamān wa makān* (sesuai dengan perkembangan zaman).¹⁵ Salah satu tokoh yang populer menggunakan teori resepsi adalah Ahmad Rafiq (1974), menurut Alwi, Rafiq menempati peran penting dalam kajian resepsi, dimana ia mendefinisikan resepsi Al-Qur'an dalam bentuk uraian tentang bagaimana orang menerima dan bereaksi terhadap Al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan, atau menggunakannya baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang dibukukan yang memiliki maknanya sendiri atau sekumpulan kata-kata yang mempunyai makna tertentu.¹⁶

Dari uraian di atas penulis akan mencoba menelusuri dan melakukan penelitian yang terkait dengan fenomena resepsi Al-Qur'an yaitu pada studi kasus pemahaman ayat-ayat ibadah muslim Tionghoa yang berada di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat. Berbagai bentuk kegiatan pembinaan agama yang ada seperti dalam kegiatan belajar mengaji bagi para muallaf yang baru masuk Islam, belajar salat dan lain-lain. Oleh karena membina para muallaf yang baru mengenal Islam dibutuhkan sebuah metode yang tepat dalam memotivasi belajar mereka. Di antaranya seperti dalam praktik membaca Al-Qur'an, pada surat al-Qamar ayat 17 difungsikan sebagai bentuk motivasi dalam kegiatan pembinaan muallaf. Selain ayat Al-Qur'an difungsikan sebagai bentuk motivasi dalam kegiatan

¹⁵ Saifudin zuhri Husein, Althaf Muzaky, "Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha: Studi Living Qur'an Di Media Sosial," dalam *Jurnal POROS ONIM, Sosial Keagamaan* (n.d.): Vol. 2, No 1 Juni 2021, h. 2, diakses Oktober 7, 2022, <http://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/porosonim/article/view/48>.

¹⁶ Muhammad Alwi, "Living Qur'an dalam Studi Qur'an di Indonesia (Kajian atas Pemikiran Ahmad Rafiq)," dalam *Jurnal Hermeneutik* (n.d.): Vol. 15, No 01 2021, h. 9, <https://journal.iainkudusac.id/index.php/Hermeneutik/article/view/8554/5035>.
<https://journal.iainkudusac.id/index.php/Hermeneutik/article/view/8554/5035>

pembinaan para mualaf, pimpinan Masjid Lautze juga mencoba beberapa cara dan metode serta guru yang tepat dalam membina dan mengenalkan agama kepada para mualaf. Selain itu, pengelola masjid juga meresepsi Al-Qur`an dengan beberapa bentuk variasi di masjid, misalnya dalam bentuk lukisan dan kaligrafi yang unik yang dipasang didinding masjid, sehingga para jamaah terutama mualaf bisa mengenal indahnya tulisan huruf Arab dan bacaan Al-Qur`an dalam masjid.

Bagi para mualaf yang baru masuk Islam untuk mendapatkan sertifikat Islam yaitu harus datang empat kali pertemuan untuk belajar menghafal surat al-Fātiḥah, cara berwudhu dan gerakan (bacaan) salat. Jika peserta mualaf sudah bisa menghafal surat al-Fātiḥah, maka pihak Yayasan Masjid Lautze akan memberikan sertifikat sebagai warga yang beragama Islam. Setelah mualaf selesai belajar empat kali dan sudah mendapat sertifikat, maka warga mualaf tidak ada kewajiban untuk belajar tetap di masjid lautze, pihak pengurus Masjid Lautze memberikan kebebasan bagi warga mualaf untuk tetap belajar agama di sekitar lokasi mualaf tinggal atau di mana pun yang bisa mereka nyaman dalam belajar agama. Tetapi jika ada warga mualaf yang tetap mau belajar di Masjid Lautze pihak pengurus masjid tetap menyediakan guru yang bisa membimbing mereka setiap harinya.

Di Masjid Lautze juga mengadakan berbagai aktivitas keagamaan, terutama pembinaan keagamaan bagi peserta mualaf yang ingin memperdalam ilmu agamanya. Sehingga mualaf bisa lebih cepat menjadi muslim yang baik dan bisa menjalankan aktivitas ibadah sesuai tuntunan Rasul saw. Namun ternyata masih ada beberapa mualaf yang setelah berikrar dan menjadi muslim dan mendapat sertifikat, tidak datang ke masjid dan tidak belajar ditempat yang dekat dengan lokasi mualaf tinggal, dikarenakan faktor kesibukan pekerjaan, tempat masjid dengan tempat

tinggal mereka yang jauh, karena Islamnya masih sembunyi-sembunyi dengan keluarga, sehingga walaupun sudah menjadi muallaf tetapi belum sepenuhnya menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim dan belum menunaikan ibadah dengan baik apalagi sesuai dengan ayat-ayat tentang ibadah dalam Al-Qur`an.

Melihat latar belakang permasalahan yang ada di Masjid Lautze seperti yang telah penulis paparkan di atas maka penulis ingin mengungkap lebih dalam lagi tentang fenomena sosial terhadap sisi amaliah yang terkait dengan hadirnya Al-Qur`an di tengah-tengah masyarakat Tionghoa dalam meresepsi ayat-ayat Al-Qur`an, seperti ayat-ayat ibadah. Ayat-ayat ibadah yang akan penulis teliti adalah ayat tentang Taharah QS. Al-Māidah ayat 6, Salat QS. Hūd ayat 114, Zakat QS. Al-Baqarah ayat 43, Puasa QS. Al-Baqarah ayat 183-184, Haji dan Umrah QS. Āli `Imrān 96-97, surat yang wajib dibaca dalam yakni QS. Al-Fātiḥah ayat 1-7.

Dalam penelitian ini penulis memilih Masjid Lautze di Pasar Baru Jakarta Pusat sebagai tempat penelitian tesis yang penulis tulis. Ada beberapa pertanyaan penulis terkait pemahaman dan cara pandang muslim Tionghoa terhadap Al-Qur`an, bagaimana para muallaf atau muslim Tionghoa dalam meresepsi ayat-ayat ibadah, seperti ayat tentang bersuci, salat, puasa, zakat, haji. Penulis akan mencoba menganalisa dan mengkonfirmasi ayat-ayat tersebut dalam bentuk resepsi Al-Qur`an, selanjutnya penulis akan menganalisa muallaf Tionghoa dalam mengaplikasikan ayat-ayat ibadah dan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya resepsi. Resepsi yang akan dibahas dalam penelitian adalah resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional.

Oleh karenanya, dalam penelitian ini penulis akan mencoba mengembangkan tulisan dengan judul **“RESEPSI AL-QUR`AN PADA MUSLIM TIONGHOA (Studi Kasus Ayat-Ayat Ibadah dalam Al-**

Qur'an di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat)". Alasan penulis memilih judul ini karena penulis ingin menganalisa dan mengkonfirmasi adanya bentuk-bentuk resepsi Al-Qur'an yang sudah di praktikkan oleh komunitas muslim Tionghoa yang ada di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat.

B. Permasalahan

Dari pemaparan judul yang penulis sajikan di atas maka permasalahan yang terkait dengan tema yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Di antara masalah yang dapat diidentifikasi yaitu

- a. Adanya pemahaman keagamaan pada masyarakat muslim Tionghoa yang merupakan hal yang mendasar untuk diberikan perhatian, mengingat mereka adalah pemeluk Islam yang tergolong baru.
- b. Adanya keberagaman cara masyarakat muslim Tionghoa yang masih terlihat sederhana sesuai dengan perkembangan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Hal ini membutuhkan dukungan dan sarana bagi peningkatan pemahaman keberagaman mereka
- c. Adanya antusiasme masyarakat muslim Tionghoa terhadap ajaran Islam memunculkan berbagai cara dalam mengekspresikannya dalam berbagai kegiatan keagamaan.
- d. Adanya ekspresi keagamaan mereka terwujud dalam berbagai bentuk resepsi yaitu eksegesis, estetis dan fungsional terhadap ayat-ayat yang terkait dengan ibadah..

- e. Adanya studi analisis tentang implementasi dari resepsi masyarakat muslim Tionghoa dapat memberikan gambaran tentang cara beribadah dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama.
- f. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya resepsi ayat-ayat ibadah di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat.

2. Pembatasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah yang tercantum di atas, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini pada masalah yang tercantum dalam poin d, e dan f yaitu:

- a. Ekspresi keagamaan mereka terwujud dalam berbagai bentuk resepsi yaitu eksegesis, estesis dan fungsional terhadap ayat-ayat yang terkait dengan ibadah.
- b. Studi analisis tentang implementasi dari resepsi masyarakat muslim Tionghoa memberikan gambaran tentang cara beribadah dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama.
- c. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya berbagai resepsi pada ayat-ayat ibadah di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat.

Tentang ayat-ayat ibadah dalam penulisan tesis ini supaya tidak meluas maka penulis membatasi pada ayat-ayat tertentu saja yang terkait dengan judul tesis. Yakni ayat ibadah tentang *taharah* QS. Al-Māidah ayat 6, ayat tentang perintah salat QS. Hūd ayat 114, ayat tentang zakat QS. Al-Baqarah ayat 43, ayat tentang puasa QS. Al-Baqarah ayat 183-184, ayat tentang haji dan umrah QS. Āli `Imrān ayat 96-97 dan surat tentang amaliyah ibadah seperti QS. Al-Fātihah ayat 1-7. Adapun alasan memilih ayat-ayat tersebut karena setelah penulis menganalisa beberapa ayat di Al-Qur`an, menurut penulis ayat tersebut sesuai dengan tema dan bisa dijadikan sumber dalam menganalisa

resepsi pada muslim Tionghoa di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat, melihat pentingnya memahami ayat-ayat ibadah bagi pemula atau orang yang baru mengenal memahami Islam.

3. Perumusan Masalah

Mengacu pada batasan penelitian di atas, maka penulis merumuskan fokus masalah menjadi tiga pertanyaan, di antaranya:

- a. Bagaimana bentuk-bentuk resepsi eksegesis, estesis dan fungsional terhadap ayat-ayat ibadah di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat?
- b. Bagaimana bentuk implementasi resepsi muslim Tionghoa terhadap ayat-ayat ibadah?
- c. Faktor apa saja yang mempengaruhi adanya resepsi ayat ibadah pada muslim Tionghoa di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu tujuan yang intinya untuk memberikan gambaran dari suatu permasalahan yang ada. Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan, adapun tujuan adanya penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan berbagai bentuk resepsi yang ada pada muslim Tionghoa di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat terhadap ayat - ayat ibadah.
2. Mendeskripsikan implementasi resepsi muslim Tionghoa terhadap ayat-ayat ibadah.
3. Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi adanya resepsi ayat ibadah pada muslim Tionghoa di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tulisan ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Al-Qur'an khususnya dalam bidang kajian resepsi Al-Qur'an, serta dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan dalam bidang akademik, terutama untuk masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk seseorang yang ingin mengetahui salah satu bentuk keragaman tradisi dan budaya umat muslim di Indonesia dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an.
3. Secara khusus penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait ayat-ayat ibadah bagi komunitas muslim Tionghoa terutama bagi yang baru mengucapkan ikrar syahadat di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat.

E. Kajian Pustaka

Setelah peneliti meninjau beberapa penelitian dari sejumlah pemeriksaan kepustakaan, penulis berhasil mendapati beberapa tulisan ilmiah dalam bentuk tesis dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut.

Pertama, artikel yang ditulis oleh, Muhammad Ulil Abshor tentang, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta," tahun 2019. Pada hasil temuannya ada tiga model tradisi Al-Qur'an pada masyarakat Gamawang yaitu tradisi resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Menurut Ulil motivasi dan tujuan dari setiap resepsi

Al-Qur`an yang dijadikan landasan dalam memahami dan memaknai kehidupan sehari-hari. Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil yang didapatkan *pertama surface structure* (struktur luar) dari sini bisa mengindikasikan bahwa masyarakat desa Gemawang merupakan masyarakat yang memperoleh ketenangan secara batin dan berperilaku secara religius (*religious behaviour*). Sedangkan unsur *deep structure* (struktur dalam) telah mengindikasikan adanya pesan moral yaitu media silaturahmi dan media edukatif. Adapaun sebagai media hubungan yang erat antar sesama manusia yang tidak melihat ras, suku, agama atau etnis.¹⁷

Persamaan pada penelitian Ulil dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif lapangan, dengan menggunakan kajian living Qur`an dan resepsi eksegesis. Perbedaannya adalah peneliti berfokus pada penelitian resepsi eksegesis, estetis dan fungsional pada muslim Tionghoa, sedangkan pada artikel Ulil resepsi Al-Qur`an pada masyarakat Gemawang Jogjakarta. Kontribusi penelitian ini pada penulis adalah bisa bermanfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan terkait analisa kajian penelitian lapangan dengan menggunakan kajian resepsi eksegesis.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Muhammad Irsyad dengan judul “Resepsi Eksegesis Umat Islam terhadap Budaya Sedekah (Studi Living Qur`an di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, Yogyakarta)”, tahun 2019. Dalam tulisannya, Irsyad mengungkap budaya sedekah yang ada di masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, Yogyakarta. Irsyad mengungkap asal muasal sedekah jamaah masjid pada hari jum`at setelah salat jum`at. Dengan mengungkap resepsi eksegesis umat Islam terhadap hadits Nabi saw. yang

¹⁷ Abshor, “Resepsi Al-Qur`an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta,” h. 41.

menjadi awal munculnya kegiatan tersebut. Hasil penelitiannya menemukan tujuan masyarakat tersebut adalah ingin terkabulnya doa. Irsyad mengungkapkan bahwa bentuk resepsi eksegesis tersebut adalah wujud rasa syukur, sebagai tolak bala, memperlancar rezeki, selain itu juga tradisi masyarakat jamaah Masjid Sulthoni yang ramai dikunjungi masyarakat karena di anggap sakral. Hal ini disebabkan oleh makam Panembahan Purboyo satu yang berada di lingkungan masjid tersebut. Metode yang ia gunakan adalah metode kualitatif lapangan.¹⁸

Persamaan pada penelitian Irsyad adalah sama-sama mengkaji penelitian resepsi eksegesis dengan menggunakan metode kualitatif lapangan. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Irsyad yang dikaji adalah tradisi sedekah, sedangkan pada penelitian penulis adalah tentang ibadah muslim Tionghoa. Kontribusi penelitian ini pada penulis adalah bisa menambah ilmu dan wawasan terkait tradisi dan kajian ilmu living Qur`an dan resepsi eksegesis.

Ketiga, artikel yang ditulis Nur Huda dkk. dengan judul “*Living Qur`an: Resepsi Al-Qur`an di Pondok Pesantren al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang*”, tahun 2020. Pada artikelnya, Huda membahas hasil temuannya terkait ragam dan makna resepsi di Ponpes al-Husna yaitu resepsi di artikan secara objektif makna ragam perilaku bagian dari simbol kepatuhan dan ketakziman, makna ekspresi diwujudkan dalam bentuk internalisasi diri dengan nilai positif dalam proses pembelajaran Al-Qur`an yang berkelanjutan dan makna dokumenter diwujudkan dalam bentuk kontekstualisasi lokal dan sistem budaya yang menyeluruh di Ponpes

¹⁸ Muhammad Irsad, “Resepsi Eksegesis Umat Islam terhadap Budaya Sedekah (Studi Living Hadits di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, Yogyakarta),” dalam *Jurnal Sosial Budaya* (n.d.): Vol. 16, No. 1 Juni 2019, h. 74.

tersebut. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif induktif.¹⁹

Persamaan pada penelitian yang ditulis Huda adalah sama-sama mengkaji living Qur'an dan resepsi dan metode penelitiannya adalah metode kualitatif lapangan. Adapun perbedaannya, pada tulisan Huda mengkaji resepsi di Pondok Pesantren al-Husna, sedangkan penulis fokus mengkaji pada resepsi ayat ibadah pada muslim Tionghoa. Kontribusi penelitian Huda pada penulis adalah bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait kajian resepsi.

Keempat, artikel yang ditulis oleh, Muhammad Amin tentang "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an (Pengantar Menuju Metode *Living Qur'an*)", tahun 2020. Artikel Amin bertujuan untuk mengetahui bahwa menurutnya Al-Qur'an termasuk bagian dari kehidupan manusia sejak pertama kali diturunkan dan diterima oleh masyarakat. Di Indonesia, resepsi tersebut dapat berupa resepsi estetis, resepsi budaya dan resepsi akademis. Beberapa bentuk resepsi budaya yang berkembang di masyarakat masih mengandung unsur budaya lokal sebagai sarana pembentukan pemahaman budaya, khususnya budaya lokal yang Al-Qur'an menjadi salah satu komponennya, untuk itu hal tersebut memerlukan metodologi kebudayaan khusus.²⁰

Persamaan pada penelitian Amin adalah sama-sama mengkaji tentang resepsi Al-Qur'an dengan menggunakan metode kualitatif lapangan. Perbedaannya, pada tulisan Amin membahas tentang kajian living Qur'an

¹⁹ Athiyyatus Sa'adah Albadriyah Huda, Nur, "Living Qur'an : Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidoarjo Pamotan Rembang," dalam *Jurnal Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* (n.d.): Vol. 8, No. 3 Sep-Des 2020, h. 359, diakses Oktober 13, 2022, <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/amk/article/view/266>.

²⁰ Muhammad Amin, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an," dalam *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* (n.d.): Vol. 21, No 2 2021, h. 290.

masyarakat terhadap Al-Qur`an, sedangkan pada penelitian penulis adalah fokus pada resepsi ayat-ayat ibadah pada muslim Tionghoa. Kontribusi penelitian Amin pada penulis adalah bisa menambah wawasan keilmuan terkait kajian resepsi Al-Qur`an.

Kelima, tesis yang ditulis oleh Sa`id al-Khudry tentang “Resepsi Fungsional Al-Qur`an Sebagai Hipno Terapi Islami (Studi *Living Qur`an* Metode *Taskhirul Qur`an* Pada Komunitas Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Bekasi)”, tahun 2022. Pada tesis yang ditulis oleh al-Khudry, hasil penelitiannya menemukan bahwa menurutnya metode *Tashirul Qur`an* merupakan bagian dari resepsi fungsional, metode pengobatan *Tashirul Qur`an* adalah bagian dari metode terapi Islami yang termasuk jenis pengobatan yang efektif bagi penyakit gangguan pada tubuh manusia. Metode yang ia gunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian *living Qur`an*.²¹

Persamaan pada penelitian yang ditulis oleh Sa`id adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan mengkaji *living Qur`an* tentang resepsi fungsional. Perbedaannya adalah Said menulis tentang resepsi fungsional sebagai obat hipnoterapi, sedangkan pada penulis memfokuskan pada tiga resepsi yakni resepsi eksegesis, estetis dan fungsional muslim Tionghoa pada ayat-ayat ibadah. Kontribusi penulisan Said pada penulis adalah bisa bermanfaat dan bisa menambah wawasan keilmuan terkait resepsi fungsional.

Berdasarkan dari penelusuran karya tulis terdahulu yang penulis paparkan, penullis tidak menemukan artikel yang sama ataupun yang mirip dengan judul dan isi tulisan yang penulis tulis. Ini menunjukkan bahwa

²¹ Sa`id Al-Khudry, “Resepsi Fungsional Al-Qur`an Sebagai Hipnoterapi Islami (Studi *Living Qur`an* Metode *Taskhirul Qur`an* Pada Komunitas Jam`iyyah Ruqyah Aswaja Cabang Bekasi),” n.d., Tesis, Ilmu Al-Qur`an Jakarta, 2022, h. v. Tidak diterbitkan (td).

tesis yang penulis tulis adalah asli dan murni dari hasil penelusuran dan penelitian sendiri.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jl. Lautze No. 87, RT. 10, RW. 03. Karang Anyar, Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat. 10740. Telp. 021. 6257445. Penulis memilih lokasi tersebut karena terdapat sebuah masjid unik berwarna merah mirip dengan bentuk klenteng dan bersebelahan dengan pertokoan yang mayoritas masyarakat penduduknya berasal dari Tionghoa.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif merupakan payung dari semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural atau alamiyah.²² Penelitian ini juga termasuk pada penelitian lapangan (*field research*). Sumber utama penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam bentuk fenomena atau tanggapan yang hidup dalam suatu masyarakat atau kelompok sebagai wujud penghormatan terhadap Al-Qur'an

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Kata fenomenologi secara etimologis berasal dari kata *fenomena* dan *logos*. Fenomena berasal dari kata kerja Yunani, yaitu "*phainesthai*" artinya menampak atau muncul, dari sinonim kata dari

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, (Yogyakarta: 2019), Cet. ke-1, h. 361.

kata *fantasi*, *fanton* dan *fosfor* yang berarti sinar atau cahaya.²³ Istilah fenomenologi muncul pada tahun 1980 bersamaan dengan istilah *ethnomethodologi*²⁴ dan sosiologi. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fenomenologi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk mengungkap fenomena yang nampak dalam masyarakat guna menelusuri perilaku-perilaku sosial masyarakat.

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif dengan kajian lapangan, yakni peneliti terjun ke lapangan langsung dalam mengumpulkan data-data, penulis menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengungkap fenomena-fenomena baik yang tersembunyi maupun yang nampak baik berupa perasaan, pemahaman, dan perilaku-perilaku komunitas muslim Tionghoa dalam merespsi Ayat- ayat ibadah di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat.

4. Sumber Data

Dalam hal ini penulis menggunakan data-data yang menunjang untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data terkait penelitian ini terbagi menjadi dua klasifikasi yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer.

Sumber data primer adalah, sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data.²⁵ Penulis memperoleh sumber

²³ Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng dan Joubert B. Maramis, "Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review," dalam *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* (n.d.): Vol. 23. No 1 Agustus, 2022, h.16, diakses Oktober 6, 2022, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/41379>.

²⁴ Suatu metode yang digunakan untuk melakukan penelitian orang-orang dengan menjelaskan secara rasional.aktifitas sehari-hari.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, h. 410.

primer dari informan komunitas muslim atau peserta mualaf²⁶ Tionghoa di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat. Dengan Tujuan utama untuk mengungkap fenomena yang ada dari kegiatan ibadah mereka. Sumber primer yang dimaksudkan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi eksegesis, estetis dan fungsional peserta mualaf terhadap implikasi ayat-ayat ibadah dalam kesehariannya. Untuk itu penulis akan wawancara beberapa responden untuk memperoleh data tersebut. Dalam hal ini, penulis mewawancarai satu pimpinan Masjid Lautze, satu sekretaris, satu staf, dua ustadz, satu dokter dan lima puluh jamaah muslim Tionghoa di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat. Jumlah peserta mualaf di Masjid Lautze ribuan banyaknya, namun penulis hanya membatasi lima puluh peserta untuk memudahkan penulis dalam melakukan wawancara. Adapun lima puluh peserta tersebut merupakan peserta yang aktif datang ke Masjid Lautze dengan demikian peserta-peserta tersebut sudah bisa mewakili dalam memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan yang ada di lapangan. Adapun beberapa informan tersebut adalah:

- 1) H. M. Ali Karim Oei, SH, selaku Pimpinan Masjid Lautze
- 2) Hj. Kirbandiana SE, selaku sekretaris Masjid Lautze
- 3) H. Yusman Iriyansyah, SE, selaku humas Masjid Lautze
- 4) Naga Kunadi, selaku ustadz Masjid Lautze
- 5) Rustiadi Tanoto, selaku ustdaz Masjid Lautze

²⁶ Kata mualaf dapat dimaknai sebagai sebutan bagi non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang masuk Islam, Ida Rahmawati dan Dinie Ratri Desiningrum, "Pengalaman menjadi mualaf: Sebuah interpretative phenomenological analysis," dalam *Jurnal Empati* (n.d.): Vol. 7, No. 1 Januari 2018, h. 4.

- 6) H. Sudjana Sulaiman SE, selaku penceramah Masjid Lautze
- 7) Hadi Than SE, selaku sekretaris Yayasan Haji Ali Karim Oei.
- 8) Lima puluh peserta, lima belas peserta perempuan dan tiga puluh lima peserta laki-laki. Lihat tabel lampiran 1.1

b. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data.²⁷ Untuk memperoleh sumber data yang relevan, penulis menggunakan sumber data sekunder dari beberapa kitab tafsir, hadis, tesis, jurnal, artikel, internet dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksudkan teknik pengumpulan data disini yaitu metode yang mengumpulkan informasi atau fakta yang terdapat di lapangan. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh suatu metode analisis data.²⁸ Dari segi teknik pengumpulan data, penulis dapat memperoleh data melalui wawancara (*interview*), kuisisioner (angket), dan observasi (pengamatan) atau kombinasi dari ketiganya. Adapun menurut W. Gulo ada empat metode pengumpulan data yang telah kita kenal antara lain wawancara, pengamatan (observasi), kuesioner atau angket, dan dokumenter.²⁹ Untuk metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, h. 410.

²⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 208.

²⁹ W Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 79.

a. Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan secara lisan kepada responden dan mencatat atau merekam tanggapan dari responden.³⁰ Metode pengumpulan data melalui wawancara adalah memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada informan. Wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden/informan melalui pedoman proses wawancara untuk tujuan penelitian.³¹

Adapun jenis wawancara menurut Esterbeg (2002) yaitu wawancara dengan terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur.³² Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara yang mendalam (*in-dept interview*), dimana dalam pelaksanaannya teknik ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk mengungkap masalah secara lebih terbuka, meminta pendapat dan pemikiran dari pihak yang diwawancarai.

Informan yang penulis wawancarai untuk penelitian ini di antaranya adalah, satu orang pimpinan komunitas Masjid Lautze Pasar Baru, tiga orang staf pengurus Masjid Lautze Pasar Baru, dua orang guru agama yang juga mualaf, satu orang mitra sosial dan lima puluh orang mualaf jamaah komunitas muslim Tionghoa. Dari

³⁰ Mochamad Rachmat Sudibyo Supardi Surahman, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), Cet. 1, h. 147.

³¹ Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: -, 2018), Cet. ke-1, h. 211.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, h. 420.

informan tersebut penulis wawancara dengan menyodorkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan judul tesis. Terkait dengan informan sebagai sampel penelitian ini penulis membatasi muaf yang berusia minimal 18 tahun ke atas dan minimal sudah masuk Islam selama satu tahun, kecuali sebelum menjadi muaf informan sudah mempelajari agama terlebih dahulu. Hal ini diharapkan peneliti bisa berkomunikasi dengan lancar dan baik, jika sudah dewasa bisa berfikir objektif dan sudah mengenal Al-Qur'an dan memahami ayat-ayat Ibadah, walaupun belum lancar membaca Al-Qur'an tetapi sudah melaksanakan ibadah.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Dengan teknik observasi, seorang peneliti dapat mendokumentasikan/merekam dan merefleksi secara sistematis aktivitas dan interaksi subjek penelitian.³³ Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi ialah proses yang kompleks yang terdiri dari beragam proses biologis dan psikologis. Ini adalah hal yang paling penting dalam proses observasi dan memori. Jika ditinjau dari proses pelaksanaan pengumpulan data, maka observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*non-participant observation*).³⁴ Dalam melakukan observasi, penulis juga ikut

³³ Farida Nugrahani, *Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Semarang: -, n.d.), h. 134.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, h. 238.

terlibat dalam proses pengajaran pada komunitas tersebut pada beberapa kesempatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pencarian data tentang hal-hal yang berupa catatan/teks, foto, gambar yang relevan dengan pembahasan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari data teks yang terkait dengan resepsi eksegesis, estetis dan fungsional pada ayat-ayat ibadah di komunitas muslim Tionghoa, antara lain adalah profil, visi, misi dan tujuan, fasilitas pendukung pembelajaran, dokumentasi dan latar belakang peserta, serta dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan penunjang penelitian. Peneliti dalam hal ini menggunakan buku catatan untuk mencatat dan menulis percakapan wawancara dengan informan, kamera hp sebagai alat perekam semua pembicaraan atau percakapan dan mengambil data-data yang ada.³⁵ Dengan demikian, penulis akan menampilkan beberapa bukti terkait resepsi ibadah pada muslim Tionghoa di Masjid Lautze PasaraBaru Jakarta Pusat.

6. Metode Analisis Data

Yang dimaksud dengan metode analisis data adalah sebuah tahapan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.³⁶ Analisis telah ada sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, h. 81-82.

³⁶ Nugrahani, *Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 169.

penulisan hasil penelitian. Namun, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.³⁷

Adapun analisa data kualitatif memiliki sebuah proses, yaitu terdiri dari: a). Mendokumentasikan peristiwa yang terjadi di lapangan dalam bentuk catatan, yang kemudian diberi kode untuk menelusuri sumber datanya. b). Mengumpulkan, memilah, mengkategorikan, meringkas dan memberi indeks. c). Mempertimbangkan pola dengan menemukan hubungan dan membuat temuan umum untuk memperjelas kategori data untuk memahami data yang ada.³⁸

Dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan beberapa tahapan dalam menganalisis data yang ada, di antaranya adalah:

Pertama, penulis menentukan lokasi yang akan penulis jadikan penelitian. Untuk itu penulis memilih lokasi di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat. *Kedua*, menentukan informan yang sekiranya bisa dan mampu serta memahami permasalahan yang ada, untuk memudahkan penulis dalam mencari data dan informan lainnya. Penulis memilih pimpinan langsung yaitu H. Muhammad Ali Karim Oei. *Ketiga*, penulis menentukan teknik pengumpulan data yang sekiranya sesuai dengan fokus penelitian yang penulis teliti seperti dalam melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. *Keempat*, penulis melakukan analisa dan menguji serta membandingkan data-data yang ada yang sekiranya sesuai dan bisa dijadikan bahan dalam penelitian. Misalnya hasil wawancara dan temuan-temuan data lainnya.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*, Metode Penelitian Pendidikan (Alfabeta, 2021), h. 420.

³⁸ Nugrahani, *Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 134.

Kelima, Menyusun data penelitian dalam bentuk laporan yang sudah penulis lakukan selama meneliti di lapangan.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian yang akan ditulis dan dibahas agar penelitian ini terstruktur dan sistematis.

1. Teknik Penulisan

Agar penulisan tesis dari buku “Pedoman Penulisan Proposal, Tesis dan Disertasi Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.” Edisi revisi yang diterbitkan yang diterbitkan oleh IIQ Press, 2021

2. Sistematika Penulisan

Agar penulisan tesis ini terarah, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, di antaranya:

Bab pertama, ini merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta teknik dan sistematika penulisan.

Bab kedua, pada bab ini berisi gambaran umum resepsi dan ayat-ayat ibadah, selanjutnya akan diuraikan bagaimana pengertian resepsi, sejarah resepsi, resepsi menurut para tokoh, macam-macam resepsi Al-Qur`an. Kemudian menguraikan secara teoritis mengenai ibadah dalam Al-Qur`an, dan pemahaman ayat-ayat ibadah dalam Al-Qur`an.

Bab ketiga, berisi tentang profil muslim Tionghoa dan aktivitas keagamaan di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat, meliputi sejarah berdirinya masjid yakni, profil masjid, visi dan misi didirikan masjid, struktur organisasi, bentuk bangunan masjid. Selanjutnya gambaran tentang komunitas muslim Tionghoa di Masjid Lautze meliputi latar

belakang muslim mualaf, kegiatan keagamaan dan sosial, meliputi aktivitas sosial keagamaan dan kemasyarakatan, aktivitas, pembelajaran baca Al-Qur`an dan pembinaan agama.

Bab keempat, berisi tentang analisis resepsi muslim Tionghoa terhadap ayat-ayat ibadah dalam Al-Qur`an di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat. Yaitu meliputi resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional muslim Tionghoa di Masjid Lautze terhadap ayat-ayat ibadah, Selanjutnya tentang bentuk implementasi resepsi muslim Tionghoa terhadap ayat-ayat Ibadah dan faktor -faktor adanya resepsi bagi komunitas muslim tersebut.

Bab kelima, bab ini merupakan bagian penutup dari penelitan ini. Penulis akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran beserta lampiran-lampiran. Ini merupakan langkah terakhir dari tahapan penelitian. Penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi baru untuk para peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis paparkan dari bab satu sampai bab lima, dan hasil wawancara penulis di lapangan terkait resepsi Muslim Tionghoa terhadap ayat-ayat ibadah di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pemahaman atau resepsi muslim Tionghoa pada ayat-ayat ibadah yaitu
 - a. Bentuk resepsi eksegesis adalah pertama adanya pemahaman yang berbeda-beda diantaranya adalah sangat baik, artinya muslim Tionghoa telah mengamalkan ayat-ayat ibadah sesuai ayat. kedua baik atau cukup, artinya Muslim Tionghoa telah melaksanakan dengan benar namun tidak paham ayat. ketiga kurang baik, artinya Muslim Tionghoa telah melaksanakan ibadah tetapi tidak paham ayat dan tidak berguru secara maksimal, sehingga pemahamannya ibadahnya kurang baik dan tidak istiqamah dalam beribadah. Kadang salat kadang tidak. Adapaun bentuk-bentuk pemahaman tentang ayat-ayat ibadah dalam Al-Qur`an pada komunitas Muslim Tionghoa di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat adalah 1) Ihlas dengan mengucapkan ikrar syahadah, menerima dengan ihlas bahwa Islam adalah agamanya yang benar. 2). Adanya pembinaan bagi muallaf yang baru masuk Islam di antaranya adalah menghafal surat al-Fātihah dan bacaan salat 3). belajar salat lima waktu 4). Adanya pembelajaran Al-Qur`an setiap hari Sabtu dan Minggu dan ceramah setiap hari Minggu.

- b. Bentuk resepsi estetis tentang ayat-ayat ibadah dalam Al-Qur'an pada Muslim Tionghoa adalah, adanya lukisan kaligrafi yang terpasang di dinding masjid, yaitu kaligrafi yang berlafdzkan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti QS. Al-Fātihah, ayat kursi dan lain-lain
 - c. Bentuk resepsi fungsional tentang ayat-ayat ibadah dalam Al-Qur'an pada Muslim Tionghoa yakni bisa lebih dekat mendekatkan dengan Allah SWT, bisa menebus dosa-dosa yang sudah lama ia lakukan, bisa mengobati penyakit, baik penyakit hati ataupun fisik, sehingga hati menjadi tenang, sebagai tempat meminta sehingga bisa dikabulkannya doa-doa.
2. Implementasi Muslim Tionghoa terkait ayat-ayat ibadah adalah. Wudhu, badan menjadi bersih dan sehat, dengan salat bisa dikabulkannya doa, dengan puasa hati bisa tenang, berzakat bisa menjauhkan dari kemiskinan, haji bisa merubah hidup yang lebih baik. Sedangkan surat al-Fātihah dijadikan dzikir dan doa.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi resepsi yaitu;
- a. Kurangnya pemahaman akan agama yang baru dianutnya yakni agama Islam, pengetahuan tentang agama masih tergolong baru jadi masih membutuhkan banyak pembinaan walaupun sebenarnya sudah adapembinaan di komunitas tersebut
 - b. Adanya rasa cinta dan perhatian terhadap agama yang baru dianutnya membuat bersemangat dalam beribadah.
 - c. Ada anggapan sebagian mualaf yang menggampangkan pembelajaran agama sehingga malas untuk belajar bertemu guru, atau bertemu guru yang bukan ahlinya sehingga pengetahuannya tidak bertambah.

B. Saran-Saran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi tentang keagamaan semakin berkembang dan bebas di akses di internet maupun surat kabar, buku dan lain-lain. Namun dalam memahami agama Islam diperlukan seorang guru yang kompeten dibidangnya terutama terkait pemahaman ibadah yang bisa mendampingi dan memberikan solusi pencerahan agama bagi mereka para mualaf. Jika para mualaf tidak dibimbing dan malah dibiarkan bebas berlalu tanpa ada pendampingan yang berkelanjutan dikhawatirkan muncul pemahaman baru yang kurang tepat dalam cara beragama mereka. Atau bahkan mereka akan terasa berat dalam menjalankan agama Islam dan kembali ke agama semula.

Untuk itu semoga para tokoh ulama dan tokoh masyarakat ilmunan bagi akademik dan juga para pembaca dan masyarakat umumnya dapat membantu dan membina para mualaf yang baru mengenal dan memahami agama Islam, agar permasalahan dan problem-problem yang dialami para mualaf dan komunitas Muslim Tionghoa di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat bisa teratasi dengan baik sehingga mualaf-mualaf tersebut bisa lebih baik dalam beragama dan beribadah.

Dalam penulisan tesis tentunya mengalami kendala-kendala, dalam hal ini penulis merasa kurangnya waktu dalam penelitian ini, sehingga penulis merasa masih banyak kekurangan.

Dari hasil penelitian ini, saran dari penulis adalah adanya penelitian lanjutan yang bisa lebih dalam lagi terkait materi mualaf di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M Ulil. “Resepsi Al-Qur`an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta.” dalam *Jurnal Qof* (n.d.).
- Abu Daud, Sunan. *Ensiklopedia Hadits*. Diedit oleh Nanang Ni`amurrahman. Diterjemahkan oleh dkk Muhammad Ghazali dkk Muhammad Ghazali. Jakarta: Al-Mahira, 2016.
- Abū Husain Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariyah. *Mu`jam Maqayis al-Lughah*,. Beirut: Dar al-Fikr, t.th, n.d.
- Abū Ja`far Muhammad bin Jarīr Aṭ-Ṭabarī. *Tafsir aṭ-Ṭabarī*. Diedit oleh Hidayat Besuss. Diterjemahkan oleh Askan Ahsan,. jakarta: Pustaka Azzam, 2015.
- Ahmad `Ubaydi Hasbillah. *Ilmu Living Qur`an-Hadist. ontologi, epistemology, dan Aksiologi*,. Jakarta: Maktabah Darus-Sunnah, 2019.
- Akbar, Diong Liong, dan Budiyanto. “Konsep Kesehatan dalam Al-Qur`an dan Hadis.” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Hadist*, (n.d.):
- Al-Asfahanī, Ar Raghīb. *Al-Mufradāt Fī Gharīb al Qur`ān*,. Jakarta: Pustaka Khasanah Fawa`id, 2020.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Faṭḥ Bārī*,. Diterjemahkan oleh Muhammad Amin,. Jakarta: Pustaka Azzam, 2015.
- Al-Bukhāri, Abu Abdullah muhammad bin Ismail. *Ensiklopedia Hadits*. Diedit oleh Nanang Ni`amurrahman. 2 ed. Jakarta, 2016.
- Al-Hadi, M. Sabiq. “Rekonstruksi Pemahaman yang Keliru tentang Kewajiban dan Keutamaan Haji dan Umroh.” dalam *Jurnal Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* (n.d.):
- Al-Juzairi, Syaikh Abdurrahman. *Fiqh Empat Madzhab*. Diedit oleh Zulfidar Abduh,. Diterjemahkan oleh Shofa`u Qolbi Djabir. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2015.
- . *Fiqh Empat Madzhab*. Jakarta: Pustaka asy-Syafi`i, 2016.
- Al-Khattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur`an*,. Bogor: Litera AntarNusa, 2016.

- Al-Khudry, Sa'id. "Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Hipnoterapi Islami (Studi Living Qur'an Metode Taskhirul Qur'an Pada Komunitas Jam'iyah Ruqyah Aswaja Cabang Bekasi)," n.d.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsīr al-Maragī*. Diterjemahkan oleh Bahrūn Abubakar. Semarang, 1974.
- Al-Mishri, Syekh Mahmud. *Asbābūn Nūzūl*. Diedit oleh Muhammad Albani. Diterjemahkan oleh Arif Munandar,. Solo: Zamzam, 2014.
- Al-Qurṭubī, Syekh Imam. *Al-Jamī' Liahkām Al-Qur`ān*. Diedit oleh Mukhlis B. Mukti. Diterjemahkan oleh Fathurrahman,. Jakarta: Pustaka Azzam, 2020.
- Al-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. *Ensiklopedia Hadits*. Diedit oleh Nanang Ni`amurrahman. Diterjemahkan oleh Dkk Idris, Huda. Jakarta,: Al-Mahira, n.d.
- Al-Utsaimin, Sayikh Muhammad bin Salih. *Hukum-Hukum dalam Al-Qur`an Al-Karim*,. Jakarta: Pstaka Azzam, 2005.
- Alwi, Muhammad. "Living Qur'an dalam Studi Qur'an di Indonesia (Kajian atas Pemikiran Ahmad Rafiq)." dalam *Jurnal Hermeneutik* (n.d.): 16. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Hermeneutik/article/view/8554/5035>.
- Amin, Muhammad. "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an." dalam *Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* (n.d.).
- Ardani, Mohammad. *Fiqh Ibadah Praktis*. Jakarta, 2008.
- As-Syūyūtī, Imam. *Asbābūn Nūzūl*. Diedit oleh Aba Fira. Diterjemahkan oleh Andi Muhammad Syahril,. Jakarta: Pustaka al-Kaustar, 2014.
- Asia, Padmospito. "Teori Resepsi dan Penerapannya." dalam *Jurnal Diksi* (n.d.). https://eprints.uny.ac.id/4803/1/teori_resepsi_dan_penerapannya.pdf.
- Asy-Syafī`i, Imam. *al Umm*. Diedit oleh Badru. Diterjemahkan oleh Misbah. Jakarta: Pustaka Azzam, 2020.
- Aṭ-Ṭābarī, Abū Ja`far Muhammad bin Jarīr. *Tafsir aṭ-Ṭābarī*,. Diedit oleh

- Hidayah Amin Besus. Diterjemahkan oleh Akhmad Affandi,. Jakarta: Pustaka Azzam, 2016.
- Audah, bin al-Awaisyah, Syaikh Husain. Diedit oleh Tim Pustaka Imam asy-Syafi`i. Diterjemahkan oleh dkk Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: Pustaka asy-Syafi`i, 2016.
- . *Ensiklopedi Fiqih Praktis, Kitab Puasa dan Jenazah*,. Diedit oleh Tim Pustaka Imam Asy-Syafi`i. Diterjemahkan oleh Abu Ihsan al-Atsari,.
- Audah, bin al Awaisyah, Syaikh Husain . *Ensiklopedi Fiqih Praktis, Kitab Shalat dan Zakat*,. Diedit oleh Tim Pustaka Imam Syafi`i. Diterjemahkan oleh Dkk Abu Ikhsan al-Atsari. Jakarta: Pustaka Asy-Syafi`i, 2016.
- Auffarth, Christoph. *Exegesis*. Diedit oleh Kocku von Stuckrad et Al. *The Brill Dictionary of Religion*,. Leiden: Brill Academic, 2006.
- Az-Žahabī, *Siyar A`lam an-Nubala*, Terj. Misbah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2018), Vol. 14, h. 482.
- B. Wiwoho. *Yayasan Haji Kalim Oei & Masjid Lautze Rumah Bagi Muslim Indonesia dan Keturunan Tionghoa*,. Jakarta, 2016.
- Barnawi, dan Jajat Darajat. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*,. Jogjakarta: -, 2018.
- Caroline M. Stevenson. *To Yuanmingyuan. Reception and Dismissal*,. China: J. Stor, 2021. <https://www.jstor.org/stable/j.ctv1h45mhm.13>.
- D, Pradopo R. *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik dan Penerapannya*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Daqiq, Ibnu. *Ihkāmūl Ahkām Syarh Umdatul Ahkām*. Diterjemahkan oleh Amir Hamzah,. Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Faturrahman, Irvan. “Pengenalan Pola Huruf Hijaiyah Khat Kufi Dengan Metode Deteksi Tepi Sobel Berbasis Jaringan Syaraf Tiruan Backpropagation.” dalam *Jurnal Teknik Informatika* (n.d.).
- Fitriana, Lintang Ayu, dan Zaenal Muttaqin. “Resepsi Mualaf Terhadap Konsep Diri Mukmin,.” dalam *Jurnal MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir* (n.d.).

- Gufron, Uup. "Corak Moderasi Beragama Keluarga Mualaf Tionghoa (Studi Kasus Jamaah Masjid Lautze Jakarta Pusat)." dalam *Jurnal Bimas Islam*
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*,. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- H. Junus Yahya. *Masalah Tionghoa di Indonesia*,. Jakarta: Pt. Gunung Agung, 1982.
- Hasan, Marhamah. "Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an Dengan Makna Al-Qur'an (Analisis Resepsi Estetis dan Exegesis Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, dan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Baitul Qurro Ciputat)," n.d.
- Hermansyah. "Tipologi Identitas Muslim Tionghoa di Palembang Sumatera Selatan." dalam *Jurnal JIA* (n.d.).
- <https://kbbi.web.id/resepsi>. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*, n.d. <https://kbbi.web.id>.
- Huda, Nur, Athiyyatus Sa'adah Albadriyah. "Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidoarjo Pamotan Rembang,." dalam *Jurnal Al-Munqidz : Jurnal Kajian KeIslaman* (n.d.): 358–376. Diakses Oktober 13, 2022. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/amk/article/view/266>.
- Husein, Althaf Muzaky, Saifudin zuhri. "Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha: Studi Living Qur'an Di Media Sosial." dalam *Jurnal POROS ONIM, Sosial Keagamaan* (n.d.): 19. Diakses Oktober 7, 2022. <http://ejournal.iainfmpapua.ac.id/index.php/porosonim/article/view/48>.
- Ibnu Qudamah. *Kelembutan Hati dan Air Mata Orang-Orang Shalih*. Diterjemahkan oleh Ali Murtadho,. Jakarta,: Pustaka Azzam, 2016.
- Ihsan, Abu Ikhsan al-Antasari & Ummu. *Panduan Amal Sehari Semalah*,. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017.
- Ilyas, Muhammad. "Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah." *Jurnal Riset Agama* (n.d.).
- Imam, Khairul. "Simbolisme dalam Arsitektur Islam." dalam *Jurnal, Gana Islamika, Mozaik Peradaban Islam* (n.d.). <https://ganaIslamika.com/simbolisme-dalam-arsitektur-Islam-4/>.

- Irsad, Muhammad. "Resepsi Eksegesis Umat Islam Terhadap Budaya Sedekah (Studi Living Hadits di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, Yogyakarta).," dalam *Jurnal Sosial Budaya* (n.d.).
- Iser, Wolfgang. "The Act of Reading: Theory of Aesthetic Response,," John Hopkins University Press, 1979.
- Jamaluddin. "Fiqh al-Bi'ah Ramah Lingkungan; Konsep Taharah dan Nadhafah dalam membangun Budaya Bersih." *dalam Jurnal Pemikiran KeIslaman* (n.d.).
- Kallang, Abdul. "Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an." *dalam Jurnal Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* (n.d.).
- Kosim, Nur, dan Muhammad Nur Hadi. "Implementasi Gerakan Shalat Fardlu Sebagai Motivasi Aspek Kesehatan." *Jurnal Mu'allim* (n.d.).
- Leo Suryadinata. *Tokoh Tionghoa dan Identitas Indonesia Dari Tjoe Bou San Sampai Yap Thiam Hien*,. Jakarta: Komunitas Bambu, 2010.
- M. Nur Kholis Setiawan. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*,. Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Muhammad Fu'ad, 'Abd. al-Bāqy. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li-Alfāzh al-Qur'ān al-Karīm*. Bairūt: Dār al-Fikr, 1992.
- Muhammad bin Hamid Abdul Wahab, *99 Kisah Orang Shalih*, Jakarta: Darul Haq, 2009.
- Mustakim, Abdul. *Dinamika Sejarah*,. Jogjakarta: Anggota IKAPI, 2016.
- Muznah Attamimi, Ahmad, Asmar, Aslim, Arifani. "Penafsiran Abdullah Ibn Abbas Terhadap Surah Al-Fātiḥah,," *dalam Jurnal Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (n.d.).
- Najiyah, Faridatun, Ulfatul Khasanah, dan Fitria Asas. "Manajemen Zakat di Indonesia (Tantangan dan Solusi)." *Insight Management Journal 2*, no. 2 (2022).
- Nugrahani, Farida. *Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*,. Semarang: -, n.d.
- Nurfuadah, Hilda. "Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Al-Qur'an

(Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon).” *dalam Jurnal Diya al-Afkar, Studi Al-Qur`an dan al-Hadits* (n.d.).

Nyoman Kutha Ratna. *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Patte, Daniell. *What Is Structural Exegesis?* Eugene, US, 1976. https://books.google.co.id/books?id=kLt2BgAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*,. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Rachmat Djoko Pradopo. *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik dan Penerapannya*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Rafiq, Ahmad. “Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur`an: Antara Penyimpangan dan Fungsi ,.” *dalam Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur`an dan Hadis* (n.d.).

———. “Sejarah Al-Qur`an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis).” *Suka Press*, 2012.

———. “The Reception of the Qur`an in Indonesia: A Case Study of the Qur`an in a Non-Arabic Speaking Community.” *European Journal of Endocrinology*, 2014. <https://ej.e.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>.

Rahmawati, Ida, dan Dinie Ratri Desiningrum. “Pengalaman menjadi muallaf: Sebuah interpretative phenomenological analysis,.” *dalam Jurnal Empati* (n.d.).

Riyadi, Fahmi. “Resepsi Umat Atas Al-Qur`an: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Al-Qur`an,.” *dalam Jurnal Hunafa, Studia Islamika* (n.d.).

Rose, Sam. *Reception*,. London: UCL Press, 2022.

Safitri, Junaidi. “Implementation of the Concept of Zakat in the Qur`an as an Effort to Alleviate Poverty in Indonesia.” *dalam Journal of At-Tasyri* (n.d.).

- Shidiq, Sapiudin. *Ushul Fiqh*,. Jakarta: Prenadamedia Groub, 2011.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur`an Kajian Kosakata*,. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Mishbah*,. Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*,. Yogyakarta:., 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan). Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, 2021.
- Surahman, Mochamad Rachmat Sudibyo Supardi. *Metodologi Penelitian*,. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016.
- Taufiq, Muhammad, dan Rahima Sikumbang. “Resepsi Al-Qur`an di Ponpes Muallimin Tahfizul Qur` an Sawah Dangka Agama.” *dalam Journal on Education* (n.d.).
- Tirmidzi, Sunan at-. *Tuhfatul Ahwadzi Syarah Jami` Tirmidzi*,. Diedit oleh B Mukti Muhlish,. Diterjemahkan oleh Syafaul Qalbi,. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Tumangkeng, Steeva Yeaty Lidya, dan Joubert B. Maramis. “Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review,,” *dalam Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* (n.d.): 14–32. Diakses Oktober 6, 2022. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpek/article/view/41379>.
- Umar Junus. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*,. Jakarta: PT. Gramedia, 1985.
- Wahbah az- Zuhaili. *Tafsīr al-Munīr, Aqidah, Syari`ah, Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani , dkk.,. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Wahbah az-Zuhaili. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Diedit oleh Budi Permadi. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani,. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Wawancara dengan Humas Masjid Lautze, Yusman, Jakarta, 17 Januari 2023

Wawancara dengan Pimpinan Masjid Lautze. Ali Karim, Jakarta, 17 Januari 2023

Wawancara dengan Penceramah Muslim Tionghoa Masjid Lautze, Sujdana Sulaiman, Jakarta 23 Januari, 2023

Wawancara dengan Sekertaris Masjid Lautze, Kirbrandiana, Jakarta, 28 Januari 2023.

Wawancara dengan Pimpinan Masjid Lautze, Ali Karim Oei, Jakarta, 17 Januari 2023

Wawancara dengan Imam Masjid Masjid Lautze, Naga Gunadi, Jakarta, 25 Januari 2023

Wawancara dengan humas Masjid Lautze, Yusman Iriyansyah, Jakarta, 23 Februari 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa Masjid Lautze, Rustiadi Tanoto, Jakarta, 17 Januari 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa Masjid Lautze, Ahmad Gunarto, Jakarta, 17 Januari 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa Masjid Lautze, Steefani, Jakarta, 29 Januari 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa Masjid Lautze, Sudzana Sulaiman, Jakarta, 29 Januari 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa, Masjid Lautze, Hadi Than, Jakarta, 5 Februari 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa, Masjid Lautze, Naga Kunadi, Jakarta, 29 Januari 2023

Wawancara dengan mualaf Masjid Lautze, Lilis, Jakarta, 23 Februari 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa Masjid Lautze, Kristian Jonathan, Jakarta, 25 Januari 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa Masjid Lautze, Mulyadi, Jakarta, 5 Maret 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa Masjid Lautze, Apyio, Jakarta, 20 Januari 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa Masjid Lautze, Ahuy, Jakarta, 20 Januari 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa Masjid Lautze, Muhammad Handliong Wandy, Jakarta, 3 Mei 2023.

Wawancara dengan Muslim Tionghoa Sekertaris Yayasan Masjid Lautze, Hadi Than, Jakarta, 29 Januari 2023

Wawancara dengan Sekertaris Masjid Lautze, Gibrandiana, Jakarta, 05 Maret 2023

Wawancara dengan dokter jaga Masjid Lautze, Iqbal Abdi Fendiansyah, Jakarta, 14 Februari 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa Masjid Lautze, Carlo, Jakarta, 15 Mei 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa Masjid Lautze, Hans Phatua, Jakarta, 20 Mei 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa Masjid Lautze, Ahuy, Jakarta, 20 Februari 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa Masjid Lautze, Andi Depok, Jakarta, 20 Mei 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa Masjid Lautze, Antoni, Jakarta, 05 Mei 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa Masjid Lautze, Hans Phatua, Jakarta, 05 Mei 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa Masjid Lautze, Julie, Jakarta, 01 Mei 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa Masjid Lautze, Haryanto Masin, Jakarta, 02 Mei 2023

Wawancara dengan Muslim Tionghoa Masjid Lautze, Desy, Jakarta, 2 Mei 2023

Widayati, Ramlah. *Ilmu Qiraat I Memahami Bacaan Qiraat Tujuh*,. Jakarta: IIQ Pers, 2018.

Yuyun, Yunita. “Peristiwa Isra`Mi`raj Nabi Muhammad saw dan Pembelajarannya,” *dalam Jurnal Dewantara* (n.d.). <http://www.ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/>

Zainal Abidin, Yusuf, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Uin Sunan Gunung Djati. “Keberagamaan dan Dakwah Tionghoa Muslim.” *dalam Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* (Desember): 357–368. Diakses Oktober 7, 2022. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/1884>.

Zainuddin, A. Rahman Ritonga &. *Fiqih Ibadah*,. Jakarta: perpustakaan Nasional, 2002.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Fiqih*,. Jogjakarta: PT. Dana Bhakti Waqaf, 1995.

Zuleni, Elva, dan Riri Marfilinda. “Pengaruh Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam Siswa” (n.d.).

Zulkifli. “Peran Fiqih dan Prinsip Ibadah dalam Islam.” *dalam Jurnal Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam* (n.d.).

BIOGRAFI PENULIS



Zulfi Ida Syarifah, biasa dipanggil Zulfi,. Penulis merupakan anak ke-2 dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Zubairi (alm) dan Ibu Alfiyah. Penulis lahir di desa Sumber Beras, Muncar Banyuwangi, Jawa Timur. pada tanggal 02 Januari 1973. Saat ini penulis tinggal di Modernhill Pondok Cabe Udik, Pamulang, Tangerang Selatan. Bersama Suami dan anak-

anak. Pendidikan yang penulis tempuh adalah pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Mubtadiin, Madrasah Stanawiyah Miftahul Mubtadiin (MTS) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) al-Hikmah di Desa Sumber Beras Muncar Banyuwangi dan lulus SMA pada tahun (1991-1992), di pondok pesantren Darussalām Blokagung, Madrasah Aliyah (MA) pada tahun (1990) di Banyuwangi Jawa Timur. Selanjutnya selesai SMA penulis merantau ke Jakarta pada tahun 1992, bekerja dan sekolah Diploma I Komputer pada tahun (1996) dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) dengan mengambil jurusan akuntansi pada tahun (1997-2000). Penulis pagi bekerja sore kuliah. Hingga masa tenggang beberapa tahun, penulis mencoba melanjutkan ke pesantren tahfidz program satu tahun di DĀRUL QUR'ĀN di Cipanas Cianjur Jawa Barat, untuk menghafal Al-Qur'an dan selesai pada tahun (2016), hingga akhirnya melanjutkan studi strata satu di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta (IIQ), dengan konsentrasi di Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah pada tahun (2017-2021), selanjutnya penulis melanjutkan studi dengan jurusan yang sama di Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun (2021-2023 / sidang tesis).

Adapun kegiatan penulis selain mengurus rumah tangga dan belajar, penulis juga berwirausaha perkebunan sayuran dan peternakan ayam bersama

suami di Cipanas Cianjur. Menulis Buku Cara Cepat bisa Membaca Al-Qur'an dari Nol (metode mengaji) I Jam Bisa Membaca Al-Qur'an, (metode ini sangat cocok untuk pemula atau mualaf yang belum mengenal huruf sama sekali). Sedang menulis Novel dan menerjemah atau mengalih bahasa *si`ir-si`r pegon* kuno ke dalam bahasa Indonesia, mengajar di Majelis Ta`lim² dan mengadakan pelatihan² di Perusahaan², mendirikan yayasan “Madrasah Al-Qur'an Asy-Syarifiyyah” di Jakarta.

Pengalaman karier, pernah bekerja di salah satu perusahaan Indo Amplas di Jakarta sebagai sekretaris dari tahun 1995 -1999, pada tahun 2000-2003 pernah bekerja sebagai sekretaris di bidang pendidikan di Jakarta. Pada tahun 2008 – 2013 mendirikan perusahaan yang bergerak di bidang percetakan buku dan bekerja sama dengan PT. Gramedia, di Jakarta.